

PROFESIONALISME TENAGA PENYULUH PETANI DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

by Enza Resdiana

Submission date: 18-Nov-2022 12:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1957541584

File name: 0722017702-9278-Artikel-Plagiasi-31-10-2022.docx (51.56K)

Word count: 4102

Character count: 27637

PROFESIONALISME TENAGA PENYULUH PETANI DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN

Irma Irawati Puspaningrum^{1*}, Enza Resdiana², Nur Inna Alfiah³
^{1,2,3}Universitas Wiraraja

*email: irma@wiraraja.ac.id¹, enza@wiraraja.ac.id², nurinna@wiraraja.ac.id³

Abstrak

1 Sektor pertanian merupakan salah satu pilar pembangunan suatu bangsa, dan melalui sektor pertanian kebutuhan pangan akan tercukupi. Adapun pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, dengan terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas untuk setiap individu maka dipastikan akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Disisi lain kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk saat ini belum optimal dalam melaksanakan pendampingan dan pembinaan pada kelompok tani yang diindikasikan dengan banyaknya keluhan masyarakat. Oleh karena itu tenaga penyuluh memiliki peran strategis, peningkatan kualifikasi dan spesialisasi penyuluh pertanian menjadi sangat penting, sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi petani serta pelaku agribisnis lainnya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profesionalisme tenaga penyuluh dalam mendukung ketahanan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagai pendamping mampu mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada petani; (2) mereka penyuluh telah memiliki *skill* yang memadai, berinovatif, dan berkeaktifitas tinggi dalam memenuhi dan menghasilkan kinerja yang optimal, mengupayakan secara bertahap semua penyuluh yang ada mengikuti uji kompetensi dan memiliki sertifikasi; (3) Penyuluh Pertanian Lapangan berhasil mengajak petani untuk selalu update tatacara bertani, disamping itu pemanfaatan teknologi dengan penggunaan aplikasi Smart Penyuluh yaitu melalui aplikasi *mobile* (android). dimana penyuluh dapat melaporkan setiap aktifitasnya dilapangan.

Kata kunci: Profesionalisme (:); Tenaga Penyuluh(:); Ketahanan Pangan

PROFESSIONALISM OF FARMER EXTENDERS IN SUPPORTING FOOD SECURITY

Irma Irawati Puspaningrum ^{1*}, Enza Resdiana ², Nur Inna Alfiah ³
^{1,2,3}Wiraraja University

* e- mail : irma@wiraraja.ac.id ¹, enza@wiraraja.ac.id ², nurinna@wiraraja.ac.id ³

Abstract

The agricultural sector is one of the pillars of the development of a nation, and through the agricultural sector food needs will be fulfilled. Food is a basic need that must be met by every individual, with the fulfillment of food in quantity and quality for each individual, it is certain that it will produce quality human resources. On the other hand, the performance of field agricultural extension workers (PPL) is currently not optimal in carrying out assistance and guidance to farmer groups, which is indicated by the number of community complaints. Therefore, extension workers have a strategic role, increasing the qualifications and specialization of agricultural extension workers is very important, as an effort to improve and develop the professionalism of agricultural extension workers in identifying the needs and potential of farmers and other agribusiness actors, so that they are able to meet the needs and expectations of the community. This research uses descriptive qualitative method. The purpose of this study is to find out how the professionalism of extension workers in supporting food security is. The results showed that: (1) as a facilitator is able to transfer knowledge and technology to farmers; (2) those extension workers have adequate skills, are innovative, and highly creative in fulfilling and producing optimal performance, gradually seeking all existing extension workers to take competency tests and have certifications; (3) Field Agricultural Instructors succeeded in inviting farmers to always update farming procedures, in addition to utilizing technology by using the Smart Extension application, namely through a mobile application (android). where extension workers can report their activities in the field.

Keywords: Professionalism (;) Extension Workers (;) Food Security

PENDAHULUAN

Pada Era globalisasi dan pasar bebas seperti sekarang telah begitu mempengaruhi aspek kehidupan manusia, termasuk pula dalam sektor pertanian. Bahwa pertanian merupakan salah satu pilar pembangunan suatu bangsa, dan melalui pertanian kebutuhan pangan akan tercukupi. Adapun pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, dan dengan terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas untuk setiap individu maka dipastikan akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas (Matogu & Faisal, 2017). Hal tersebut akan bisa dipenuhi melalui

12
ketahanan pangan suatu bangsa, yaitu kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan yang cukup, mutu yang layak, aman dan didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan yang berbasis pada keragaman sumber daya lokal (Nainggolan, 2008). Ketahanan pangan adalah merupakan kunci terpenuhinya ketersediaan pangan di masyarakat.

Pembangunan sektor pertanian tidak lepas dari peran aparat fungsional yaitu penyuluh pertanian lapangan, disampaikan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluh pertanian, perikanan, kehutanan (UU SP3K), penyuluh sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Bahwa untuk meningkatkan peran sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi. Masalah utama berkaitan dengan SDM menurut Schuler adalah antara lain mengelola SDM untuk menciptakan kemampuan (kompetensi) SDM, mengelola diversitas tenaga kerja untuk meraih keunggulan kompetitif, mengelola SDM untuk menghadapi globalisasi. (Suwatno & Priansa, 2014:35-36)

Di era globalisasi saat ini pembangunan pertanian saat ini diarahkan ke segala bidang termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia penyuluh pertanian/perkebunan sebagai agen perubahan masyarakat. Penyuluh pertanian adalah sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumberdaya pertanian khususnya pemberdayaan masyarakat tani yang berada di wilayah pedesaan, dan merupakan ujung tombak dalam pembangunan dan pengembangan sektor pertanian untuk mencapai cita-cita luhur pendiri bangsa ini, yaitu kedaulatan pangan (swasembada atau ketahanan pangan).

Sebagai ujung tombak suksesnya program ketahanan pangan, tenaga penyuluh harus menunjukkan profesionalisme sebagai wujud tanggung jawab profesi yang disandang. Wignosoebroto dalam Widodo, (2006:46) mengemukakan profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan adanya suatu kegiatan kerja di dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Merefleksikan adanya ikhtikad untuk merealisasikan nilai kebajikan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, yang karena itu tidak mengharapkan upah materiil dari pihak profesional pelakunya, melainkan tegaknya kehormatan diri.
- b. Dikerjakan berdasarkan kemahiran teknis yang bermutu tinggi, karena itu mensyaratkan adanya pendidikan dan latihan bertahun-tahun secara eksklusif dan berat.
- c. Dalam pelaksanaannya menundukkan diri pada kontrol sesama yang terorganisasi, berdasarkan kode-kode etik yang dikembangkan dan disepakati bersama di dalam organisasi.

Menurut Sedarmayanti, (2017:21) profesional adalah orang yang menguasai ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pengetahuan,

kemampuan, pengalaman, dan kemauan keras untuk selalu berinovasi ke arah kemajuan dan kemandirian. Selanjutnya menurut Suwatno dan Priansa (2016:36), para profesional SDM setidaknya perlu memiliki enam kompetensi, yaitu:

- a. Aktivitas SDM yang dapat dipercaya, a) menyampaikan hasil-hasil kerjanya dengan integritas; b) berbagai informasi; c) membangun hubungan yang dapat dipercaya; d) mempengaruhi orang lain, memberikan dan mengambil risiko yang tepat
- b. Pengelola budaya organisasi, a) memfasilitasi
- c. Manajer bakat/ perancang organisasi.
- d. Arsitek strategis.
- e. Mitra bisnis.
- f. Pelaksana Operasional.

Namun pada kenyataannya yang menjadi permasalahannya adalah disisi lain kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk saat ini belum optimal dalam melaksanakan pendampingan dan pembinaan pada kelompok tani yang diindikasikan dengan banyaknya keluhan masyarakat, salah satu penyebabnya adalah masih sedikit jumlah tenaga penyuluh yang ada dibandingkan dengan jumlah desa yang menjadi obyek penyuluhan. Di Kabupaten Sumenep terdapat 134 desa yang harus mendapatkan pelayanan penyuluhan, sementara tenaga penyuluh yang ada adalah sebanyak 119. Dan pembangunan sektor pertanian di pedesaan, sulit berkembang. Salah satu penyebabnya, karena minimnya para petani mendapat bimbingan teknis dan praktis dari tenaga penyuluh profesional. Bahkan, sektor penyuluh sebagai penunjang pertanian seringkali dianggap tidak penting (Yulianto Republika.co.id, 2014).

Sehingga dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme tenaga penyuluh petani dalam mendukung ketahanan pangan. Dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profesionalisme penyuluh petani dalam mendukung ketahanan pangan.

5 METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong, (2013:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode ini berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci atau mendalam mengenai Profesionalisme Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam mendukung Ketahanan Pangan. Melalui pemilihan rancangan deskriptif kualitatif, maka penulis melakukan pendekatan terhadap obyek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi peneliti dan informan dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Peneliti

senantiasa menginterpretasikan makna yang tersurat dan tersirat dari penjelasan yang diberikan informan, hasil observasi lapangan serta catatan pribadi.

Fokus penelitian ini berdasar kepada teori Wignosoebroto sebagaimana berikut: (1) Merefleksikan itikad untuk merealisasikan nilai kebaikan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat (2) Dikerjakan berdasarkan kemahiran teknis yang berkualitas tinggi (3) Dalam pelaksanaannya menundukkan diri pada kontrol yang terorganisasi.

Sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga kategori yaitu:

1) Informan

Pemilihan didasarkan atas pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman terhadap fenomena penelitian. Tambahan informasi diperoleh dari informan lainnya yang ditentukan dengan teknik snow ball sampling. Penelusuran informan akan berakhir jika sudah tidak diperoleh tambahan informasi atau dihadapkan pada kendala dana dan waktu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Penyuluh, Kepala Seksi Penyuluhan, Penyuluh Petani Lapangan (PPL).

2) Dokumen

Adapun jenis data yang ingin penulis peroleh dalam penelitian lapangan ini adalah data primer dan data sekunder yang diantaranya :

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari para informan, berupa informasi yang didapatkan selama penelitian di lapangan. Data tersebut dapat diperoleh melalui proses observasi (pengamatan langsung) serta wawancara secara mendalam (in depth interview) yang terkait.
- b. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh melalui laporan-laporan/buku- buku/catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti serta dokumen-dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu. Didalam penelitian ini menggunakan metode observasi tidak terstruktur.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur agar optimal dalam mendapatkan data atau informasi. Namun demikian tidak menutup kemungkinan, peneliti akan bersikap fleksibel dengan menggunakan tehnik wawancara spontan manakala dalam proses melakukan wawancara, arah pembicaraan berubah.

3) Dokumentasi

Yakni data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, laporan-laporan/buku- buku/catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti.

Analisis penelitian dalam penelitian ini mengacu pada Moleong, (2013:248), yaitu menelaah seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian dari beberapa sumber, selanjutnya mereduksi data, menyusun dalam satuan-satuan untuk dilakukan kategorisasi, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terjadi erosi data maka perlu dilakukan keabsahan data yaitu melalui (1) uji kredibilitas, sebuah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, pengecekan data dari berbagai sumber. (2) Transferability, yaitu agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini. Maka peneliti memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, terakhir adalah tahap penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini terjadi perubahan yang begitu cepat Seiring dengan persaingan yang semakin tajam karena perubahan teknologi dan lingkungan yang begitu cepat pula sangat mempengaruhi pada aspek kehidupan manusia. Keberadaan dan kedudukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan adalah sebagai unsur organisasi pelaksana pemerintah daerah. Memiliki tugas dan fungsi Mengembangkan ekonomi berbasis pertanian unggulan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan serta mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang makin maju dan mandiri, peningkatan kualitas pelaku usaha serta pengembangan industri kecil dan menengah yang mempertimbangkan kebutuhan lokal dan mampu bersaing di tingkat Regional dan Nasional, dengan konsekuensi organisasi harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan unik sesuai visi dan misi organisasi.

Dari hasil penelitian ini penulis berusaha memaparkan dan mendiskripsikan beberapa data dan hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu penyuluh, kelompok tani, apatur OPD terkait serta sumber yang relevan dengan penelitian, sebagaimana tersebut dibawah berikut. Penyuluh memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka mencapai tujuan organisasi , disamping itu sebagai ujung tombak kegiatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat petani/kelompok tani. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas pembinaan harus mempunyai kompetensi harus memiliki beberapa *skill* atau kemampuan khusus agar proses transfer informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok sasaran (petani) bisa dipahami dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh **Jasmono** selaku Koordinator Jabatan Fungsional, bahwa

“seorang penyuluh harus punya keahlian, oleh karenanya penyuluh wajib berlatar belakang dari seorang yang mengerti tentang pertanian dan pada tahun saat sekarang seorang penyuluh perlu memiliki sertifikat latihan dasar untuk penyuluhan. Disamping itu pula mereka juga harus memahami ilmu sosiologi, psikologi, dan komunikasi selain harus paham materi tentang ilmu pertanian. Dan seorang penyuluh minimal harus memiliki pendidikan D3, bagi yang masih SMK pertanian diwajibkan untuk sekolah lagi atau ikut penyesuaian”.

*“Bagi mereka penyuluh yang telah menjadi ANS terutama untuk menaikkan pangkat, ada uji kompetensi yang dilakukan langsung oleh kementerian”, demikian disampaikan oleh **Farid** selaku Kasi Penyuluh. Dibenarkan oleh **Deli** selaku penyuluh pertanian bahwa “Sebagai seorang penyuluh menjadi tuntutan harus memiliki skill teknis artinya penyuluh bukan hanya sekedar mentransfer iptek tetapi juga harus mampu mempraktekkan, terutama kepada petani melalui kelompok-kelompok tani. Karena tidak mungkin penyuluh menyampaikan hanya berupa teori saja kepada kelompok-kelompok tani.” **Rasyid** selaku sekretaris kelompok tani Darussalam di Desa Rubaru membenarkan tentang kompetensi dan skill yang dimiliki oleh penyuluh bahwa “Mereka (penyuluh) tidak hanya mampu menjelaskan tetapi juga memberikan contoh bagaimana cara bertani yang lebih efektif sehingga hasil pertanian kami menjadi lebih banyak sejak ada kegiatan penyuluhan. Mereka (kami petani) juga kreatif, salah satu contohnya Desa Bung Barat mampu memproduksi bawang merah sampai tingkat nasional.”*

Akhirnya disampaikan pula oleh **Farid** selaku Kasi Penyuluh pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan terkait dengan kemampuan tenaga penyuluh pertanian bahwa *“Sampai saat ini mereka mampu memberikan solusi kepada masyarakat atas masalah yang dihadapi petani. Biasanya itu masyarakat masalahnya di kelangkaan pupuk. Dari kelangkaan itu biasanya memberikan solusi dengan memberikan pelatihan potensi lokal, potensi lokal itu seperti pupuk organik, kalau soal hama dan penyakit sampai disini sudah bisa ditangani.”*

Namun apabila pembinaan penyuluh pertanian kepada kelompok tani di beberapa kecamatan di Kabupaten Sumenep masih belum maksimal, ini dikarenakan karena kurangnya tenaga penyuluh. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Farid selaku Kasi Penyuluh Dinas Pertanian menyatakan bahwa: *“Kalau sesuai dengan UU nomor 9 tahun 2016, idealnya satu satu Desa satu penyuluh. Di Sumenep ini ada 134 Desa, sementara kita itu punya penyuluh 119 yang jelas tidak semua wilayah tercover dengan maksimal. Idealnya satu penyuluh bisa membina 16 kelompok tani maksimal. Yang terjadi sampai kadang 50 sampai kadang kalau dipulau satu kecamatan hanya ada satu penyuluh.”* **Bu Mimin** sebagai penyuluh pertanian kecamatan Batuan menyatakan bahwa : *“idealnya memang satu penyuluh hanya menangani delapan kelompok tani, akan tetapi yang terjadi dilapangan satu penyuluh menangani lebih dari delapan kelompok tani bahkan bisa mencapai 400*

kelompok tani hanya ditangani oleh satu penyuluh.” Berikut data Jumlah PPL, Jumlah Desa Binaan, Jumlah Kelompok Tani

Tabel 1: Jumlah PPL, Jumlah Desa Binaan, Jumlah Kelompok Tani

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah PPL	Jumlah Poktan	Jumlah KWT	Total Poktan
1	Kota Sumenep	16	6	51	11	62
2	Batuan	7	4	60	24	84
3	Manding	11	6	149	22	171
4	Kalianget	7	4	23	12	35
5	Saronggi	14	8	133	38	171
6	Bluto	20	7	199	62	261
7	Pragaan	14	5	134	40	174
8	Giligenting	8	3	38	9	47
9	Talango	8	4	57	13	70
10	Lenteng	20	7	278	75	353
11	Ganding	14	6	149	39	188
12	Guluk-guluk	12	5	140	30	170
13	Pasongsongan	10	5	193	55	248
14	Ambunten	15	5	132	36	168
15	Rubaru	11	9	149	22	171
16	Dasuk	15	5	153	28	181
17	Batuputih	14	5	235	70	305
18	Gapura	17	7	162	30	192
19	Batang-batang	16	4	170	21	191
20	Dungkek	15	4	148	26	174
21	Nonggunong	8	3	69	26	95
22	Gayam	10	2	119	10	129
23	Ra'as	9	1	42	28	70
24	Sapeken	11	1	22	1	23
25	Arjasa	19	2	202	60	262
26	Kangayan	9	2	90	25	115
27	Masalembu	4	1	32	0	32
8	TOTAL	334	121	3.419	904	4.323

Sumber Data : Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Sumenep

Pada saat ini penyuluh diharapkan lebih kreatif dan inovatif serta profesional. Profesionalitas dalam hal ini adalah sebagai penyuluh mampu berperan dalam menyelaraskan program pemerintah dengan kebutuhan petani yang sebenarnya. **Farid** selaku Kasi Penyuluh pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan bahwa “*membangun profesionalisme penyuluh berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dalam penyelenggaraan penyuluh adalah berdasarkan pada 9 indikator kinerja penyuluh pertanian sebagaimana termuat dalam Undang-Undang nomor 16 Tahun 2006, dan salah satunya bisa dilihat dari meningkatnya produktivitas petani, namun apabila*

terjadi penurunan produktivitas bisa dikarenakan faktor alam atau cuaca misalnya kemarau yang cukup panjang. Disamping itu petani juga tidak bisa memprediksi hasil karena yang dihadapi adalah hama atau penyakit tanaman. Dalam hal ini peran penyuluh adalah memperbaiki, memotivasi petani, bahwa penyuluh bertanggung jawab atas hasil”.

Sedangkan dalam merealisasikan nilai kebaikan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat para penyuluh disamping sebagai tenaga penyuluh juga menggandeng pemilik usaha yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh petani sebagaimana disampaikan **Mimin** sebagai penyuluh pertanian menyatakan bahwa : “Penyuluh juga mencari network dengan melakukan relasi guna memfasilitasi petani untuk mendapatkan kebutuhan pertanian berupa pupuk, dan bibit unggul. Biasanya kami bekerjasama dengan beberapa pemilik usaha-usaha yang berhubungan dengan kebutuhan petani seperti membangun network”. **Rasyid** sebagai sekretaris kelompok tani Darussalam di Desa Kecamatan Rubaru yang menjelaskan bahwa: “Sejak adanya kegiatan penyuluhan dan network yang dilakukan ini kami tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan pupuk, karena yang menjadi kesulitan para petani selama ini biasanya kelangkaan pupuk. Tapi sekarang sudah tidak lagi.” disampaikan oleh Syafril Warnida sebagai penyuluh pertanian kecamatan kota Sumenep menyatakan bahwa: “Kami menjalin hubungan baik dengan pihak pelaku usaha dengan mengikut sertakan mereka seperti pada saat pertemuan rutin kelompok tani, kursus tani, anjangsana, dan mengikut sertakan mereka pada saat pendampingan program yang diberikan dari dinas terkait.”

Untuk meningkatkan kinerja PPL, sebagian besar penyuluh telah menguasai penggunaan sistem aplikasi *mobile*, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena keterbatasan fasilitas teknologi. Farid selaku Kasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan bahwa : “untuk memaksimalkan fungsi monitoring dan evaluasi serta pelaporan terhadap kegiatan penyuluhan (oleh PPL) agar lebih efektif dan efisien adalah dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan sistem aplikasi berbasis android, “Sistem aplikasi mobile berbasis android ini pada prinsipnya sebagai media” pelaporan kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) secara real time yang bersambung dengan web atau dashboard Sistem Informasi Manajemen Kelembagaan Penyuluhan (SIMBANGLUH) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.”

Pembangunan sektor pertanian tidak lepas dari peran aparat fungsional diantaranya penyuluh pertanian lapangan. Penyuluh pertanian adalah sebagai fasilitator, motivator, translator dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Penyuluh adalah agen perubahan masyarakat khususnya petani, penyuluh adalah ujung tombak perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat pertanian dalam mewujudkan sistem pertanian yang berorientasi agribisnis, yang dilakukan melalui paket-paket teknologi spesifik lokasi berdasarkan kearifan

lokal. Sebagai translator mereka penyuluh harus memiliki *skill* yang memadai, berinovatif dan berkreatifitas tinggi agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh setiap anggota dari kelompok tani tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebagian besar Penyuluh yang ada Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sumenep sebagian besar telah memiliki skill dan kemampuan dibidang penyuluhan karena syarat untuk menjadi seorang PPL telah ditentukan yaitu minimal pendidikan adalah D3 bidang pertanian bagi yang masih SMK pertanian ⁷ wajibkan untuk sekolah lagi atau ikut penyesuaian pendidikan pertanian. Berharap penyuluh pertanian dapat terus melakukan upaya-upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi sebagai penyuluh yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Untuk meningkatkan ¹⁰ peran sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi. Bahwa mereka penyuluh tidak hanya mampu menjelaskan tetapi juga mampu mempraktekkan atau memberikan contoh bagaimana cara bertani yang lebih efektif sehingga hasil pertanian kami menjadi lebih banyak sejak ada kegiatan penyuluhan, dan mereka memiliki kompetensi bisa dikatakan sudah baik. Sebagaimana pernyataan Schuler bahwa masalah utama berkaitan dengan SDM antara lain mengelola SDM untuk menciptakan kemampuan (kompetensi) SDM, mengelola diversitas tenaga kerja untuk meraih keunggulan kompetitif, mengelola SDM untuk me ⁴ hadapi globalisasi. Selanjutnya menurut (Suwatno & Priansa, 2016:36), para profesional SDM setidaknya perlu memiliki enam kompeten ⁴ dan salah satunya adalah bahwa aktivitas SDM yang dapat dipercaya, yaitu a) menyampaikan hasil-hasil kerjanya dengan integritas; b) berbagai informasi; c) membangun hubungan yang dapat dipercaya; d) mempengaruhi orang lain, memberikan dan me ⁵ jambil risiko yang tepat.

Keberadaan sumber daya manusia sangat penting dalam menunjang operasional organisasi. Sumber daya manusia merupakan aset berharga yang bernilai dan bermanfaat bagi tercapainya tujuan organisasi. Terkait dengan manusia ¹⁸ sebagai modal (aset) organisasi maka dituntut memiliki perpaduan antara pengetahuan, keahlian, keterampilan dan kreativitas yang diwujudkan dalam kemampuan kerja yang dapat digunakan untuk melakukan layanan secara profesional. Mengupayakan secara bertahap semua penyuluh yang ada mengikuti uji kompetensi dan memiliki sertifikasi. Uji kompetensi juga diberlakukan bagi mereka penyuluh yang telah menjadi ANS terutama untuk kepentingan kenaikan pangkat, dan uji kompetensi dilakukan langsung oleh kementerian, hal ini dilakukan dalam upaya mampu memberikan pelayanan secara profesional. Sebagian besar Penyuluh pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sumenep telah memiliki skill dan kemampuan dibidang penyuluhan, karena syarat untuk menjadi seorang PPL telah ditentukan yaitu minimal pendidikan adalah D3 bidang pertanian bagi

yang masih SMK pertanian diwajibkan untuk sekolah lagi atau ikut penyesuaian pendidikan pertanian. Menurut (Sedarmayanti, 2017:21) profesional adalah orang yang menguasai ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan kemauan keras untuk selalu berinovasi ke arah kemajuan dan kemandirian. Profesionalisme penyuluh berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dalam penyelenggaraan penyuluh adalah berdasarkan pada 9 indikator kinerja penyuluh pertanian sebagaimana termuat dalam Undang-Undang nomor 16 Tahun 2006,

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ternyata jumlah tenaga penyuluh lebih sedikit dpd jumlah desa yang menjadi obyek penyuluh, terutama tenaga penyuluh yang berstatus ASN, karena dari beberapa tenaga penyuluh yang ada sebagian masih berstatus tenaga honorer. Namun mereka tetap dituntut untuk mampu mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada petani yang ada di desa. Selanjutnya diupayakan kepada mereka tenaga penyuluh secara bertahap untuk mengikuti beberapa pelatihan, uji kompetensi serta memiliki sertifikasi sehingga mereka memiliki skill yang memadai, berinovatif dan berkeaktifitas tinggi apalagi di era globalisasi teknologi informasi memungkinkan para petani bisa mengakses informasi tentang sektor pertanian. Dan sebagai respon terhadap globalisasi teknologi informasi seluruh tenaga penyuluh petani diwajibkan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi Smart Penyuluh yaitu sebuah aplikasi *mobile* (android), melalui aplikasi tersebut penyuluh diwajibkan melaporkan setiap aktifitasnya selama di lapangan, petani juga diajak untuk selalu mengupdate informasi terkait tatacara bertani.

DAFTAR PUSTAKA

- Matogu, & Faisal. (2017). *Peran petugas penyuluh pertanian di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat terhadap kemandirian petani berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, K. (2008). KETAHANAN DAN STABILITAS PASOKAN, PERMINTAAN, DAN HARGA KOMODITAS PANGAN. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2).
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama.
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta.
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2016). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta.
- Widodo, J. (2006). *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Banyu Media

Publishing.
Yulianto, A. (2014). Petani Butuh Penyuluh Profesional. *republika.co.id*.
<https://www.republika.co.id/berita/nb7yk811/petani-butuh-penyuluh-profesional>

- Basri, A. (2019, September 07). *Alsintan Belum Jangkau Seluruh Petani*. Dipetik November 15, 2019, dari Radar Madura :
<https://radarmadura.jawapos.com/read/2019/09/07/154554/alsintan-belum-jangkau-seluruh-petani>
- Gomes, Faustino Cardoso, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset
- Kaswan, A. S. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Dari Konsepsi, Paradigma, dan Fungsi Sampai Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Indonesia Bisa Jadi Negara dengan Angka Inflasi Pangan Terendah di Dunia*. Dipetik Agustus 12, 2019, dari <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3577>
- Kusnadi. (2003). *Masalah, Kerja Sama, Konflik, dan Kinerja*. Malang: Torada.
- Mahsun, Mohamad, (2009), *pengukuran Kinerja sektor Publik*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Mathis, R. L. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mrope, N. P. (2017). The Effect Of Professionalism On Performance Of Procurement Function In The Public Sector: Experience From The Tanzanian Public Entities. *International Journal of Business and Management Review*, Vol.5, No.6, pp.48-59.
- Ratna Kusumawati . (2010). "Pengaruh Karakteristik Pipinan dan Inovasi Produk Baru Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 9, April 2010.
- Redaksi. (2018, Juli 9). *Jumlah PPL di Sumenep Tidak Sebanding Dengan Poktan*. Dipetik November 15, 2019, dari Deteksi: <https://deteksi.id/2018/07/jumlah-ppl-di-sumenep-tidak-sebanding-dengan-poktan/#>
- Sinambela, Lijan Poltak, (2012), *Kinerja Pegawai, Teori Pengukuran dan Implikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Soim, A. (2019, Oktober 19). *Era Digital, Penyuluh Pertanian pun Laporkan Kinerja dengan Sistem Android*. Dipetik Oktober 27, 2019, dari <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/agri->

penyuluhan/10325-Era-Digital-Penyuluh-Pertanian-pun-Laporkan-Kinerja-dengan-Sistem-Android

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, B. (2017, September 6). *Nurul Aman: Ini Pentingnya Penyuluhan Pertanian bagi Petani*. Dipetik Agustus 12, 2019, dari Klikberita.co.id: http://www.klikberita.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4404%3Anurul-aman-ini-pentingnya-penyuluhan-pertanian-bagi-petani&catid=74%3Aperistiwa-daerah&Itemid=139
- Wardhani, N. K. (2017). Influence Of Competence, Transformational Leadership, Social Capital And Performance On Employee Careers. *International Journal of Human Capital*, Vol. 1, No.2, p 81-94.
- Setiarto, Haryo Bimo, *Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional dengan Konsep Pangan Fungsional (bagian1)*, diunduh tgl 26 November 2019,

PROFESIONALISME TENAGA PENYULUH PETANI DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpar.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	jurnal.ugn.ac.id Internet Source	1%
7	kalimantanpost.com Internet Source	1%
8	issuu.com Internet Source	1%
9	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%

10	gapoktantanimaju.blogspot.com Internet Source	1 %
11	www.republika.co.id Internet Source	1 %
12	lipi.go.id Internet Source	1 %
13	rri.co.id Internet Source	1 %
14	www.antaranews.com Internet Source	1 %
15	stppmagelang.ac.id Internet Source	1 %
16	moam.info Internet Source	1 %
17	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.simulasikredit.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On